

**PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA  
DALAM MENULIS ILMIAH MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING  
MELALUI *COLLABORATIVE WRITING AND MULTIPLE DRAFTING***

**Oleh**

**Drs. Murtono, M. Pd.<sup>\*)</sup>**

As one of the final goal of Indonesian learning, writing skill is the most complex skill if it compared with the other three skills (listening, reading and speaking). Putting forward idea, thought, and point of view through written language is not easy work, especially for beginners. Therefore, it is needed certain ways (tips) to do it. This research of collaborative and multiple drafting learning model is chosen by the writer to enhance the Indonesian skill in making academic writing. It is a classroom action research. This research is done in some cycles, with evaluation for each cycle. From the result of these cycles. It is found out significant improvement of learning result, in term of either motivation in learning process, evaluation result of final cycle, or students' attitude towards this model. From the result of observation, it is found out some data about seriousness, motivation, participation and activeness which show a very high level. It show an outstanding improvement of motivation. Additionally the result (achievement) of student's Indonesian skill in making academic writing is very significantly improving in which in the preliminary stage, the grade is only 58, while in first cycle it gets improvement of grade of 74, and it also improves in the second cycle of 92 grade. The students' response towards this mode is also good (positive).

Key Word: language skill, collaborative writing and multiple drafting

## **A. Pendahuluan**

Ada empat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang menjadi muara akhir perkuliahan bahasa Indonesia. Keempat keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Sebagai salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks apabila dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain. Menyampaikan ide, gagasan, maupun pikiran melalui bahasa tulis bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama bagi para pemula. Oleh karena itu, dibutuhkan kiat tertentu untuk menjalankannya.

---

<sup>\*)</sup> *Lektor Kepala pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Ketidakhadiran mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, khususnya bagi bangsa Indonesia terbukti pada rendahnya produktivitas ilmuwan Indonesia dalam Ketidakhadiran mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, khususnya bagi bangsa Indonesia terbukti pada rendahnya produktivitas ilmuwan Indonesia dalam menerbitkan buku, di samping kurangnya faktor sarana dan prasarana. Tidak usah dibandingkan dengan negara-negara maju yang menulis sudah menjadi budaya, dengan negara Jiran yang lebih muda dan jumlah penduduknya hanya sekitar sepersepuluh Indonesia pun, ilmuwan Indonesia sangat ketinggalan. Ilmuwan Malaysia setiap tahun berhasil menerbitkan buku sejumlah 8.000 judul buku baru, sedangkan ilmuwan Indonesia hanya mampu menerbitkan buku sekitar 2.000 judul buku baru ( Alwasilah, 2000).

Rendahnya kemampuan menulis para ilmuwan ini, seirama dengan rendahnya kemampuan menulis mahasiswa di Perguruan Tinggi (baca: calon ilmuwan). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegagalan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain lemahnya motivasi mahasiswa, kurangnya koordinasi antardosen, dan terutama kurang adanya analisis kebutuhan mahasiswa dalam penyusunan materi perkuliahan (Alwasilah, 2000: 677). Selanjutnya, berkait dengan kemampuan berbahasa Indonesia penelitian Alwasilah (2000) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk memahami aspek kebahasaan sebenarnya cukup baik, namun apabila diminta untuk mengaplikasikan dalam tulisan, para mahasiswa ini mengalami kesulitan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan penggunaan bahasa Indonesia untuk menulis ilmiah, diperoleh data kurangnya kemampuan dan tidak sedikitnya kesalahan dalam menulis ilmiah para mahasiswa (Murtono, 2008). Kesalahan aplikasi ini terjadi pada semua aspek kebahasaan, yaitu aspek ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, dan paragraf. Di samping itu juga logika dalam berbahasa yang berupa kohesi dan koherensi dalam penulisan.

Berpijak dari kenyataan di atas, penulis ingin memaksimalkan perkuliahan bahasa Indonesia (MKU-BI) untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*).

Pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dalam Menulis Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling melalui

*collaborative writing and multiple drafting*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, masalah pokok yang diajukan adalah berikut ini.

1. Mengapa terjadi kecenderungan rendahnya kemahiran berbahasa Indonesia dalam menulis ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemahiran berbahasa Indonesia dalam menulis ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling?
3. Bagaimanakah peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menulis ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling melalui *collaborative writing and multiple drafting*?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah berikut ini.

1. Mengetahui mengapa terjadi kecenderungan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menulis ilmiah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menulis ilmiah?
3. Mengetahui sejauhmana peningkatan kemahiran menulis ilmiah mahasiswa dengan diaplikasikannya *collaborative writing and multiple drafting*.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap mengapa terjadi kecenderungan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menulis ilmiah. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menulis ilmiah, dan akhirnya memberikan solusi bagaimanakah meningkatkan kemahiran menulis mahasiswa bimbingan dan konseling dengan mengaplikasikan *collaborative writing and multiple drafting* dalam perkuliahan BI mahasiswa bimbingan dan konseling.

## **B. Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dalam Menulis Ilmiah melalui *Collaborative Writing And Multiple Drafting***

### **1. *Collaborative Writing***

Murray (1992: 102) menyatakan bahwa *collaborative writing essentially a social process through which writers looked for areas of shared understanding. To reach such an understanding, participants functioned according to several social and interactional*

*rules; they set common goal; they had differential knowledge; they interacted as a group; and they distanced themselves from the text.*

*Collaborative writing* atau menulis kolaboratif ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini.

1. Mendorong mahasiswa saling belajar dalam kerja kelompok dan menghadirkan suasana kerja yang akan mereka alami dalam dunia profesional.
2. Menanamkan kerja sama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan.
3. Menanamkan sikap bahwa menulis adalah suatu proses kerja kelompok, menekankan revisi, sehingga memungkinkan mahasiswa mengajari sejawat dan memungkinkan penulis yang agak lemah mengenal tulisan sejawat yang lebih kuat.
4. Membiasakan koreksi diri dan menulis draf secara berulang, sehingga mahasiswa penulis menjadi pembaca yang paling setia.

## **2. *Multiple Drafting***

Dalam metode *multiple drafting*, para mahasiswa di dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas lima sampai enam mahasiswa. Setiap individu mahasiswa dalam kelompok diminta menulis sebuah ide atau gagasan, kemudian hasil tulisan ini dikoreksi oleh teman lain dalam satu kelompok. Setiap orang dalam kelompok diminta saling membaca, mengoreksi, dan mengomentari secara tertulis draf tulisan sejawatnya. Fokus komentar berganti-ganti yang ditetapkan pada awal perkuliahan, misalnya logika bahasa, ejaan, fonologi, morfologi, kalimat, dan paragraf. Setelah dikoreksi teman sejawat, tulisan dikembalikan kepada mahasiswa yang bersangkutan dan mahasiswa ini harus memperbaiki tulisannya berdasarkan komentar tertulis dari teman sejawat tersebut. Hal ini dilakukan berulang kali sampai tulisan mahasiswa memadai.

## **3. Aspek-aspek Bahasa yang Membutuhkan Pembinaan**

### a. Aspek Ejaan

Poerwodarminto (1976) mendefinisikan ejaan sebagai cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf. Sementara itu, Tarigan (1985) menyatakan bahwa ejaan adalah cara aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Sedangkan ahli yang lain menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara

menggambarkan bunyi-bunyi [kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya], dalam bentuk tulisan [huruf-huruf] serta penggunaan tanda baca (Moeliono 1988). Adapun Ejaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ejaan yang Disempurnakan. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan ini adalah yang termuat di dalam Surat Keputusan Presiden No. 57 Tanggal 16 Agustus 1972 dan sekarang menjadi ejaan resmi bahasa Indonesia.

Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Sedangkan secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca (Mustakim 1992).

#### b. Aspek Fonologis

Kaidah dalam aspek fonologis meliputi penulisan huruf, pelafalan [pengucapan], dan pengakroniman.

Penulisan huruf menyangkut abjad, vokal, konsonan, diftong, persukuan, dan nama diri.

Pelafalan atau pengucapan huruf juga termasuk hal penting dalam fonologis. Contoh pelafalan yang salah misalnya, akhiran *-kan* bukan *-ken*. Kata diharapkan yang seharusnya dilafalkan [*diharapkan*] tetapi dilafalkan salah [*diharapken*]. Kata Bandung, mestinya dilafalkan [*Bandung*] tetapi dilafalkan salah menjadi [*mBandung*]. Timbulnya pelafalan yang tidak tepat ini, biasanya dipengaruhi idiolek seseorang, juga besar kemungkinan dipengaruhi oleh lafal bahasa daerah. Pelafalan yang baik adalah pelafalan yang menghindari seminimal mungkin pengaruh idiolek maupun dialek.

#### c. Aspek Morfologis

Aspek morfologis ini menyangkut kata, baik pengimbuhan (afiksasi) penggabungan, pemenggalan, penulisan, maupun penyesuaian kosa kata asing. Kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata-kata ganti, kata depan, kata si dan sang, partikel, penulisan unsur serapan, tanda baca, penulisan angka dan bilangan sangat

penting untuk diperhatikan dalam ragam baku bahasa Indonesia. Kata dasar ditulis sebagai satu satuan. Kata turunan ditulis dengan beberapa ketentuan, misalnya : (1) imbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya, (2) awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikutinya atau mendahuluinya kalau bentuk dasarnya berupa gabungan kata, (3) kalau bentuk dasar berupa gabungan kata sekaligus mendapatkan awalan dan akhiran, kata-kata ditulis serangkai, (4) kalau salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Hal yang berbeda dengan imbuhan adalah kata depan. Apabila imbuhan penulisannya harus serangkai dengan kata dasarnya, kata depan penulisannya harus dipisah. Kata depan itu, misalnya di dan ke. Penulisannya harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Kalimat berikut adalah contoh penulisannya yang benar dan salah.

- (1) a. Dia pergi kekantor. (salah)
- b. Dia pergi ke kantor. (betul)
- (2) a. Dia sekarang berada dirumah. (salah)
- b. Dia sekarang berada di rumah (betul)

Demikian juga, penggunaan kata **daripada** dan **dari**. Kata dari digunakan untuk asal, daripada untuk perbandingan.

- (3) a. Bangunannya dibuat daripada bambu. (salah)
- b. Bangunannya dibuat dari bambu (betul)
- (4) a. Dalam hal orasi, Sukarno lebih unggul dari Suharto.(salah)
- b. Dalam hal orasi, Sukarno lebih unggul daripada Suharto.(betul)

Demikian pula tentang pemenggalan, penulisan, maupun penyesuaian kosa kata asing dengan kaidahnya masing-masing. Semua harus dilakukan secara cermat dan hati-hati.

#### d. Aspek Sintaksis

Dalam ragam bahasa baku aspek sintaksis ini meliputi frase, klausa, dan kalimat. Frase dan klausa merupakan bagian dari kalimat. Kalimat dikatakan baik apabila memiliki kesatuan pikiran/makna (kohesi) dan terdapat kesatuan bentuk (koherensi) di antara unsur-unsurnya. Begitu pula, kalimat dikatakan sempurna apabila mampu berdiri sendiri terlepas dari konteksnya, dan mudah dipahami maksudnya.

Secara operasional, kalimat bahasa Indonesia yang baku mempunyai ciri-ciri selalu dipakainya perangkat kebahasaan berikut secara tegas dan bertaat asas (Sugihastuti, 2000:82).

e. Aspek Paragraf

Paragraf dalam bentuk tulisan/tuturan merupakan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Informasi yang disampaikan dalam kalimat/tuturan yang satu berhubungan erat dengan informasi yang dinyatakan dalam kalimat/tuturan yang lain dalam sebuah paragraf. Demikian pula antara paragraf yang satu dan paragraf lainnya haruslah mempunyai keterkaitan dan keserasian. Tanpa adanya keterkaitan maupun keserasian, informasi-informasi tersebut sulitlah dipahami makna kumulatifnya. Oleh karena itu, kohesi dan koherensi berbahasa sangat memegang penting dalam logika berbahasa. Kohesi adalah kepaduan di bidang bentuk, sedangkan koherensi adalah kepaduan dibidang makna. Berikut contoh beberapa kalimat yang digabungkan menjadi sebuah paragraf yang kohesif dan koherensif.

- (1) Arni berangkat dari rumah pukul 18.00 WIB.
- (2) Arni menghampiri Karmila, temannya satu kos.
- (3) Arni dan Karmila naik sepeda motor pergi ke toko buku.
- (4) Arni tertarik dengan buku cerita Laskar Pelangi.
- (5) Arni dan Karmila pulang dari toko buku pukul 20.00 WIB.

Kelima kalimat di atas disusun menjadi satu paragraf berikut ini.

Arni berangkat dari rumah pukul 18.00 WIB. Sebelum berangkat, gadis itu menghampiri Karmila, temannya satu kos. Mereka berdua naik sepeda motor pergi ke toko buku. Arni tertarik dengan buku cerita Laskar Pelangi. Akhirnya, kedua gadis itu pulang dari toko buku pukul 20.00 WIB.

Paragraf ini sangat efektif dan efisien penggunaan katanya. Demikian juga, sangat kohesif dan koherensif.

Paragraf di atas disebut efektif dan efisien karena penggunaan katanya tidak boros dan juga sangat mudah untuk dipahami. Di samping itu, hampir tidak ada pengulangan kata yang sama sehingga enak untuk dibaca/didengarkan. Penggunaan kata ganti dan kata sambung sangat membantu efektivitas dan efisiensi penggunaan katanya.

Demikian juga, paragraf ini disebut sangat kohesif dan koherensif karena kepaduan makna dan bentuknya sangat logis dan jelas. Paragraf tersebut secara logika sangat mudah dipahami. Demikian juga secara bentuk sangat jelas dan enak dilihat.

### **C. Metode Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Metode yang baik akan menghasilkan penelitian yang baik pula. Dalam penelitian ini diterapkan metode dan rancangan penelitian berikut ini.

#### **1. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada mahasiswa S 1 semester 1 Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus tahun akademik 2008/2009. Jumlah mahasiswa subjek penelitian sebanyak 50 yang akan dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Mereka telah memperoleh pelajaran bahasa Indonesia sejak SD sampai SMA. Berdasarkan penelitian Alwasilah (2000), kemampuan mahasiswa untuk memahami aspek kebahasaan sebenarnya cukup baik, namun apabila diminta untuk mengaplikasikan dalam tulisan, para mahasiswa ini mengalami kesulitan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang kemampuan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menulis ilmiah. Dari penelitian ini diperoleh data kurangnya kemampuan dan tidak sedikitnya kesalahan dalam menulis ilmiah para mahasiswa (Murtono, 2008). Kesalahan aplikasi itu terjadi dalam semua aspek kebahasaan, yaitu aspek ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, dan paragraf. Di samping itu juga logika dalam berbahasa.

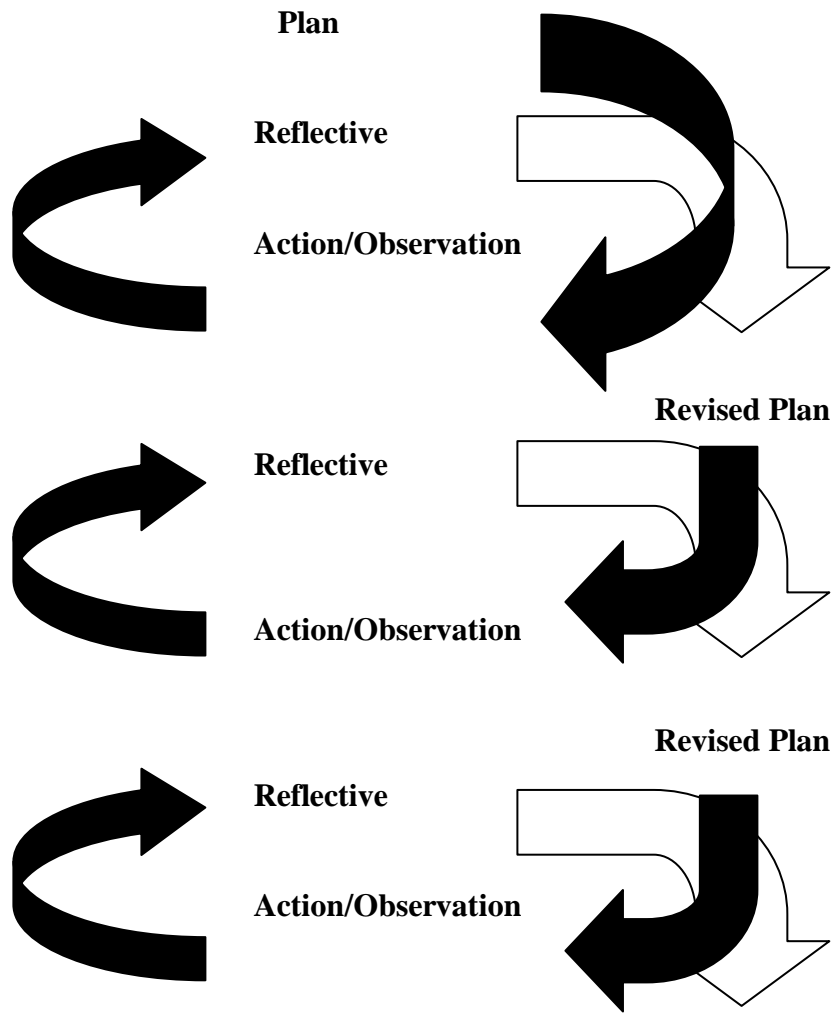
#### **2. Variabel yang Diteliti**

Ada dua aspek yang menjadi garapan dalam penelitian ini, yaitu kemahiran berbahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah dan aspek metode *collaborative writing and multiple drafting* untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah.

#### **3. Tindakan yang Dilakukan**

Tindakan dilakukan dengan beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan dirinci dari perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Berikut adalah alur berpikir siklus-siklus dalam penelitian tindakan ini.





### Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1992)

Adapun langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan	Kegiatan	Keterangan
<b>S i k l u s I</b>		
Pertama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>collaborative writing and multiple drafting</i>.</li> <li>2. Satu kelas mahasiswa sebanyak 50 orang dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi 10 kelompok, tiap-tiap kelompok beranggota 5 orang.</li> <li>3. Setiap individu dalam kelompok diberi tugas terstruktur menulis draf makalah ilmiah yang berbeda dengan topik ke-BK-an, antara 10 – 15 halaman sudah dicetak dan di dalam CDRW.</li> </ol>	Setiap mahasiswa mendapat 1 CD RW & HVS secukupnya.

Kedua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan tentang pengoreksian <b>perihal logika berbahasa</b>.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi logika berbahasa dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi ter-tulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan tentang pengoreksian <b>perihal ejaan</b>.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi logika bahasanya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi ejaan dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Keempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan tentang pengoreksian <b>perihal fonologi</b>.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi logika dan ejaan bahasanya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi fonologi dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Kelima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan tentang pengoreksian <b>aspek morfologi</b>.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi logika, ejaan, dan aspek fonologinya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi morfologi dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Keenam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan tentang pengoreksian <b>aspek kalimat</b>.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi aspek logika, ejaan, fonologi, dan morfologinya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi kalimat dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah
Ketujuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen memberikan penjelasan tentang pengoreksian <b>aspek paragraf</b></li> <li>Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi aspek logika, ejaan, fonologi, morfologi, kalimat, dan paragraf, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi paragraf dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah
Kedelapan	<p>Pada pertemuan ini dilakukan UTS:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siklus pertama sudah terlampaui.</li> <li>Mahasiswa diminta mengumpulkan semua portofolio/draft tulisan mulai dari pertemuan kedua sampai ketujuh. Baik draf tulis yang bersangkutan maupun koreksi dari semua teman sejawat selama siklus berjalan.</li> <li>Penilaian UTS didasarkan pada perkembangan tulisan dan juga kualitas komentar tertulis pada sejawatnya.</li> </ol>	Mahasiswa mengumpulkan semua portofolio tentang tulisan ilmiah yang telah dikerjakan
<b>Siklus 2</b>		
Kesembilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Semua portofolio mahasiswa setelah dikoreksi dosen dikembalikan kepada mahasiswa yang bersangkutan.</li> <li>Dilakukan tanya jawab perihal keberhasilan dan kegagalan yang sudah dilakukan.</li> <li>Mahasiswa diminta membuat makalah ilmiah lagi. Setiap individu dalam kelompok diberi tugas menulis draf makalah ilmiah yang berbeda dari topik pertama dengan topik ke-BK-an, antara 10 – 15 halaman sudah dicetak dan di dalam CDRW.</li> </ol>	Diskusi dan tanya dosen dan mahasiswa maupun sesama mahasiswa dengan diatur dosen
Kesepuluh	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang pengoreksian <b>perihal logika berbahasa</b> dengan catatan dari pelaksanaan sebelumnya.</li> <li>Draf makalah setiap mahasiswa, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan</li> </ol>	Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pu-

	<p>koreksi secara tertulis fokus materi logika berbahasa dari empat anggota kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>lang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Kesebelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang pengoreksian <b>perihal ejaan</b> dengan catatan dari pelaksanaan sebelumnya.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi logika bahasanya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi ejaan dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Keduabelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang pengoreksian <b>perihal fonologi</b> dengan catatan dari pelaksanaan sebelumnya.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi logika dan ejaan bahasanya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi fonologi dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Ketigabelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang pengoreksian <b>aspek morfologi</b> dengan catatan dari pelaksanaan sebelumnya.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi logika, ejaan, dan aspek fonologinya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi morfologi dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Keempatbelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan dan tanya jawab tentang pengoreksian <b>aspek kalimat</b> dengan catatan dari pelaksanaan sebelumnya.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi aspek</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pu-</p>

	<p>logika, ejaan, fonologi, dan morfologinya, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi kalimat dari empat anggota kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>lang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Kelimabelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan penjelasan, tanya jawab, dan pembahasan tentang pengoreksian <b>aspek paragraf</b> dengan catatan dari pelaksanaan sebelumnya.</li> <li>2. Draf makalah setiap mahasiswa yang sebelumnya sudah dikoreksi sehingga sudah dibenahi aspek logika, ejaan, fonologi, morfologi, kalimat, dan paragraf, ditukar dengan mahasiswa lain dalam kelompoknya untuk diberikan koreksi secara tertulis fokus materi paragraf dari empat anggota kelompoknya.</li> <li>3. Waktu koreksi setiap mahasiswa selama 15 menit.</li> <li>4. Koreksian ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan mahasiswa penulis.</li> </ol>	<p>Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa membawa pulang 4 koreksi tertulis dari sejawat untuk digunakan perbaikan di rumah</p>
Keenambelas	<p>Pada pertemuan ini dilakukan UAS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siklus kedua telah berakhir.</li> <li>2. Mahasiswa diminta mengumpulkan semua portofolio/draft tulisan mulai dari pertemuan kesepuluh sampai keempatbelas. Baik draf tulis yang bersangkutan maupun koreksi dari semua teman sejawat selama siklus berjalan.</li> <li>3. Penilaian UAS didasarkan pada perkembangan tulisan dan juga kualitas komentar tertulis pada sejawatnya, tulisan final, dan keselarasan kelompok.</li> </ol>	

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasi data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas ini.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi termasuk dalam format matriks, representasi grafis, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah

terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir.

Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang memicu penelitian. Jika hasilnya belum memadai atau masalahnya belum terselesaikan, maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan sebelumnya, atau apabila diperlukan menyusun perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada.

Dari penelitian ini diperoleh hasil, mahasiswa yang pada awalnya kesulitan dan kurang baik dalam berbahasa Indonesia untuk menulis karya ilmiah mengalami peningkatan yang sangat baik dengan partisipasi perkuliahan yang aktif dan kreatif. Terbukti dengan hasil observasi selama proses berlangsung, tes kemampuan berbahasa dalam menulis sebelum dan sesudah proses dilakukan yang mengalami perkembangan yang signifikan, dan respon sikap positif para mahasiswa terhadap model pembelajaran ini.

Pembelajaran ini, memang butuh kesabaran dan keuletan, tetapi hasilnya sungguh tidak mengecewakan. Para mahasiswa yang awalnya merasa kesulitan dalam berbahasa Indonesia untuk menulis karya ilmiah menjadi merasa lebih mudah menulis karya ilmiah. Yang tidak bisa menjadi bisa. Dan satu hal yang sangat menyenangkan adalah para siswa sangat antusias bahkan hampir-hampir tidak ada yang absen, karena pembelajaran ini bersifat berkelanjutan. Berikut hasil observasi, tes, dan angket yang berkaitan dengan model pembelajaran ini.

#### HASIL OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Kegiatan	Mahasiswa Termasuk Kategori [%]				Keterangan
		sangat tinggi	Tinggi	sedang	Kurang	
1	Keseriusan	82 %	16%	2%	-	
2	Motivasi	80 %	12 %	8 %	-	
3	Peran serta	80 %	18 %	2 %	-	
4	Keaktifan	90 %	10 %	-	-	

Data hasil obesrvasi di atas menunjukkan bahwa Proses Belajar Mengajar memang benar-benar menggunakan model SCL. Mahasiswa sebagai sentral pembelajaran sangat aktif untuk menjalani proses pembelajaran. Ini terbukti dengan keseriusan mahasiswa pada kategori sangat tinggi yang mencapai 82 %, tinggi sebesar 16%, sedang hanya sebesar 2%, dan tidak ada satupun yang kurang serius. Motivasi mahasiswa sangat memuaskan dengan ditunjukkannya kategori sangat tinggi sebesar 80 %, tinggi sebesar 12 %, sedang sebesar 8 %, dan tidak ada mahasiswa yang kurang motivasinya. Peran serta mahasiswa sangat baik dengan ditunjukkannya kategori sangat tinggi sebesar 80 %, tinggi sebesar 18 %, sedang sebesar 2 %, dan tidak ada mahasiswa yang kurang peran sertanya. Demikian pula, keaktifan mahasiswa sangat memadai dengan ditunjukkannya kategori sangat tinggi sebesar 80 %, tinggi sebesar 12 %, sedang sebesar 8 %, dan tidak ada mahasiswa yang kurang motivasinya. Hal ini menunjukkan betapa mahasiswa membutuhkan dan menikmati pembelajaran ini.

HASIL PENILAIAN  
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONSEIA  
DALAM MENULIS KARYA ILMIAH DALAM PROSES SIKLUS  
MODEL *COLLABORATIVE WRITING AND MULTIPLE DRAFTING*

Subjek Penelitian		Aspek yang Dinilai (skor)						Nilai
		Logika Bahasa	Ejaan	Fonologi	Morfologi	Kalimat	Paragraf	
1	Rata-rata sebelum	10	11	9	9	10	8	58
2	Rata-rata siklus I	14	12	12	12	12	12	74
3	Rata-rata siklus II	18	14	14	14	14	17	91

Data penilaian di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian dari sebelum dan setelah dilakukan proses dalam siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

Nilai rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia sebelum aplikasi model *collaborative writing and multiple drafting* sangatlah rendah yaitu hanya mencapai 58. Setelah diaplikasikan model ini (pada akhir siklus pertama), nilai mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 74. Demikian pula setelah diaplikasikan dengan berbagai pembenahan (pada akhir siklus kedua), nilai mahasiswa mengalami peningkatan yang

sangat signifikan dengan diperolehnya nilai sebesar 91. Hal ini menunjukkan betapa mahasiswa mengalami peningkatan yang membanggakan dalam kemahiran berbahasa Indonesia untuk menulis karya ilmiah ini.

**HASIL ANGKET PENERAPAN MODEL *COLLABORATIVE WRITING AND MULTIPLE DRAFTING***

No	Pernyataan	Persentase Responden				
		Sangat Senang	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang	Ket.
1	Anda senang bekerja dalam kelompok?	75 %	14 %	11 %	-	

No	Pernyataan	Persentase Responden				
		Sangat Banyak	Banyak	Cukup	Tidak	Ket.
2	Anda memperoleh keuntungan dengan bekerja dalam kelompok?	84 %	11 %	5 %	-	

No	Pernyataan	Persentase Responden				
		Sangat Terbuka	Terbuka	Kurang Terbuka	Tidak Terbuka	Ket.
3	Anda sekarang terbuka dengan saran orang lain?	88 %	12 %	-	-	

No	Pernyataan	Persentase Responden		
		Ya	Tidak	Ket.
4	Anda sadar akan kelemahan diri sendiri?	86 %	14 %	

No	Pernyataan	Persentase Responden		
		Ya	Tidak	Ket.
5	Anda merasa tulisannya semakin baik?	85 %	15 %	

Data sikap responden terhadap model pembelajaran ini ternyata sangat positif. Oleh karena mayoritas mereka menjawab angket dengan jawaban yang paling bagus posisinya. Ini berarti sikap mereka sangat mendukung untuk dikembangkannya model pembelajaran tersebut.



## **E. Kesimpulan dan Saran**

Penerapan Model *collaborative writing and multiple drafting* memang membutuhkan kesabaran, kesungguhan, dan keuletan yang baik. Namun dengan komunikasi dan diskusi yang akrab, mahasiswa akhirnya membutuhkan dan menikmati pembelajaran ini. Hasilnya sangat memadai untuk meningkatkan kemahiran menulis karya ilmiah berbahasa Indonesia. Mahasiswa sebagai sentral pembelajaran sangat aktif untuk menjalani proses pembelajaran, hasil pembelajaran meningkat secara signifikan, demikian juga sikap responden sangat positif terhadap model pembelajaran ini.

Oleh karena itu, selanjutnya penulis menyarankan agar model ini dapat diterapkan pada mata kuliah lain yang senafas dengan materi pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. Membenahi Kuliah MKDU Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Dalam Kaswanti Purwa (Ed). *Kajian Serba Linguistik* untuk Anton M. Moeliono Pereksa Bahasa. Halaman 677- 693. Jakarta: BPK Gunung Mulia dalam kerja sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Alwi, Hasan, dkk.1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hopkins, David. 1992. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition. Philadelphia: Open University Press.
- Keraff, Gorys. 2000. *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Moeliono, Anton, Ed. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mustakim. 1992. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Poerwodarminto, W J S. 1876. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf : Alur Berpikir dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Subyantoro. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Panitia Sertifikasi Guru Rayon XII. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008: Materi Bahasa Indonesia*. Halaman 9-1 – 9-85. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 1985. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT Angkasa.